

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tugas perkembangan yang penting di masa dewasa yaitu memilih pasangan hidup dan menikah. Menurut Hurlock terdapat beberapa macam tugas perkembangan pada dewasa madya, salah satunya tugas yang berkaitan dengan kehidupan keluarga atau memiliki pasangan hidup (menikah).¹ Sebagaimana dalam agama Islam, Allah SWT telah menciptakan setiap makhluk hidup di dunia ini berpasang-pasangan, tidak terkecuali manusia. Diciptakanlah laki-laki dan perempuan diantara mereka untuk berpasang-pasangan, saling mengenal, dan melengkapi satu sama lain. Kemudian, Allah SWT menciptakan di antara mereka rasa cinta dan kasih sayang, supaya kedua jenis manusia tersebut bisa saling tertarik untuk bertemu dan saling merasa tenteram satu sama lain.

Di Indonesia, pernikahan menjadi satu-satunya hubungan antara seorang pria dan seorang wanita yang dilegalkan dan diakui oleh negara, sebagaimana yang tertulis dalam UU No. 1 tahun 1974 pasal 1 menjelaskan pernikahan merupakan ikatan lahir dan batin antara pria dan wanita yang bertujuan membangun keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan abadi berdasar dengan Ketuhanan Yang Maha Esa.² Tujuan umum suatu pernikahan ialah mempersatukan dua individu dari keluarga yang berbeda dan keduanya akan membentuk keluarga yang baru dan membangun rumah tangganya sendiri. Dalam pernikahan, setiap individu dapat memiliki perbedaan dalam tujuan

¹ Elizabeth B. Hurlock. Psikologi Perkembangan. (Jakarta: Erlangga, 1980)

² Dima Septa Arsita dan Christiana Hari Soetjningsih Arsita Dima Septa, 'Kepercayaan Dan Kebahagiaan Pernikahan Pada Istri Yang Menjalani Pernikahan Jarak Jauh', 'Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha, (2021), 355.

menikah, kebutuhan, ekspektasi, kepribadian, dan keinginannya masing-masing. Perbedaan ini tidak jarang dapat menimbulkan pertengkaran bahkan perceraian.

Laporan statistik Indonesia mencatat ada 1,74 juta pernikahan sepanjang 2021. Badan Pusat Statistik mencatat masyarakat di Indonesia rata-rata menikah pada usia 20-24 tahun dengan indeks kebahagiaan menurut status perkawinan sebagai berikut:³

Tabel 1.1 Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan

Status Perkawinan	Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan		
	2014	2017	2021
Belum menikah	68,77	71,53	71,58
Menikah	68,74	71,09	72,10
Cerai Hidup	65,04	67,83	68,03
Cerai Mati	65,80	68,37	68,55

Sumber : Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan, [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id)

Indeks Kebahagiaan tahun 2017-2021 berbeda dengan metode tahun 2014. Indeks Kebahagiaan 2017-2021 diukur menggunakan 3 aspek : kepuasan hidup, perasaan, dan makna hidup. Sedangkan pada 2014, Indeks Kebahagiaan hanya diukur menggunakan satu aspek yaitu kepuasan hidup.

Di sisi lain, Olson dan deFain mengatakan pernikahan merupakan sebuah bentuk komitmen resmi dengan ikatan emosional antara dua orang untuk saling berbagi keintiman fisik serta emosional, berbagi tanggung jawab, dan sumber pendapatan.⁴ Brubaker berpendapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan amat berkaitan dengan kemampuan berkomunikasi, membuat keputusan, kerjasama yang baik, dan mengatasi konflik.⁵

³ Indeks Kebahagiaan Menurut Status Perkawinan, www.bps.go.id diakses pada tanggal 09 Januari 2023.

⁴ Olson, DeFrain, Building Relationship. (Life Innofation. Minnesota. 1999)

⁵ Timothy H. Brubaker. Development Task In Later Life. (American:Sage Publication,inc. 1986)

Setiap pasangan pasti menginginkan kehidupan pernikahan yang bahagia dan kekal selama hidupnya, yang hanya akan berpisah apabila salah satu di antaranya meninggal dunia. Pernikahan yang bahagia mencerminkan bahwa pasangan suami istri memiliki kualitas hubungan yang baik, sehingga dapat menciptakan adanya kepuasan di dalam pernikahan. Kepuasan pernikahan sendiri memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan psikologis, sehingga menjadi penting bagi pasangan suami istri untuk mencapai kepuasan dalam pernikahan.⁶

Individu yang merasakan kepuasan dalam pernikahan dapat dilihat di antaranya yaitu adanya kenyamanan dalam berkomunikasi dengan pasangan, memiliki waktu luang untuk beraktivitas bersama pasangan, dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik, memiliki kenyamanan dalam berhubungan dengan keluarga pasangan dan teman, memiliki kesamaan peran di dalam keluarga, dan bisa memahami kepribadian satu sama lain.⁷ Namun, bukan hal yang mudah untuk menciptakan kepuasan di dalam pernikahan, di perlukan usaha dan kerja sama yang baik oleh pasangan suami istri untuk saling mengetahui dan memenuhi harapan serta kebutuhan dari masing-masing pasangan.

Pada umumnya, pernikahan tidak bisa selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan, tak jarang juga menghadirkan beberapa permasalahan yang bisa menjadi faktor timbulnya perselisihan atau pertengkaran. Terlebih, pada usia pernikahan di bawah sepuluh tahun, yang mana menurut Hurlock pada masa ini pasangan akan berada dalam tahap di mana perasaan cinta, semangat, dan pandangan positif di awal pernikahan dapat berubah menjadi segala kekecewaan, kemarahan, dan hal lain yang

⁶ Laura E Berk, *Development Through The Lifespan*, 5 (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 71

⁷ Resa Vonika, "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Bekerja" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 5.

bisa mendatangkan segala kekecewaan.⁸ Apabila hal semacam ini tidak bisa di sikapi secara tepat, maka dapat mengancam keharmonisan di dalam pernikahan dan berujung pada pilihan untuk berpisah atau bercerai. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan menurut Robinson & Blanton ialah keintiman, komitmen, komunikasi, kongruensi, keyakinan beragama.⁹

Perceraian menjadi salah satu indikasi adanya ketidakpuasan di dalam hubungan pernikahan. Tidak sedikit pasangan yang menikah menjadikan perceraian sebagai solusi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih bahagia. Hal ini didukung dengan pendapat Hurlock, bahwa perceraian adalah puncak dari tidak adanya kepuasan di dalam pernikahan, yang bisa terjadi ketika suami istri sudah tidak saling melayani, memuaskan satu sama lain, serta tidak menemukan solusi dari permasalahan yang dapat menguntungkan kedua belah pihak.¹⁰

Menurut laporan statistik Indonesia, jumlah kasus perceraian di tanah air meningkat sebesar 53,50%. Pada tahun 2020 terdapat 291.677 kasus perceraian, dan di tahun 2021 meningkat menjadi 447.743 kasus perceraian. Dengan persentase 75,34% cerai gugat, dan 24,66% cerai talak, yang berarti bahwa pengajuan cerai lebih banyak dilakukan oleh kalangan istri, di bandingkan dari kalangan suami.¹¹ Tingginya angka perceraian di Indonesia menunjukkan bahwa kepuasan pernikahan adalah salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan di dalam kehidupan pernikahan, sehingga bisa meminimalisir adanya peluang untuk bercerai.

⁸ Priscillia Tourini, Sulis Mariyanti, and Safitri M., "Gambaran Kepuasan Pernikahan Pada Ibu Bekerja Yang Tinggal Di Perumahan Palem Ganda Asri," (Repository Universitas Esa Unggul, 2019), 4.

⁹ Robinson and Blanton, P. W. (1993). Material Strengths In Enduring MArrriages, *Journal of Family Relations*, Vol 42, (38 - 4)

¹⁰ Vonika, "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Bekerja," 5

¹¹ Cindy Mutia Annur, "Kasus Perceraian Meningkat 53% Mayoritas Karena Pertengkaran," Databoks (blog), February 25, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasusperceraian-meningkat-53-mayoritas-kar>

Di dalam pernikahan, individu beserta pasangan akan memiliki pembagian peran dan tugas di dalam rumah tangga. Pembagian peran dalam pernikahan dapat digolongkan menjadi dua yaitu, *traditional marriage* dan *egalitarian marriage*.¹² Dalam *traditional marriage* pembagian tugas antara suami dan istri sangat jelas, yaitu suami memiliki tugas utama untuk bekerja dan mencari nafkah, sedangkan istri bertugas untuk mengurus segala urusan rumah tangga, termasuk mengasuh dan membesarkan anak. Pembagian peran dan tugas dalam *traditional marriage* masih di pengaruhi oleh cara pandang masyarakat mengenai peran gender, sehingga cenderung menempatkan wanita di dalam sektor domestik. Dalam artian wanita yang sudah menikah hanya memiliki peran di dalam rumah dan tidak bekerja.

Berbeda halnya dengan *egalitarian marriage*, yang mana pembagian peran dan tugas di antara suami istri lebih bersifat fleksibel karena ditentukan berdasarkan diskusi serta kesepakatan yang diambil bersama-sama. *Egalitarian marriage* di cirikan dengan adanya kesetaraan peran antara suami dan istri di dalam semua bidang, sehingga pasangan dengan *egalitarian marriage* akan memiliki tanggung jawab yang sama dalam mengurus pekerjaan rumah tangga, mengasuh anak, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, dan pengambilan keputusan.¹³

Saat ini, pembagian peran pernikahan di Indonesia sudah mengalami pergeseran dari *traditional marriage* menjadi *egalitarian marriage*. Hal ini digambarkan dengan adanya fenomena *dual career*, yaitu pasangan suami istri yang sama-sama aktif berkarir dan berkeluarga.¹⁴ Fenomena tersebut peneliti temukan pada beberapa wanita yang bekerja di Kampung Jamu Kota Kediri.¹⁵

¹² Berk, *Development Through The Lifespan*, 70

¹³ Putri and Lestari, 74.

¹⁴ David Ilham Yusuf, "Keluarga Tradisional Dan Modern (Dual Career), Tipologi Dan Permasalahannya," *Al-Tatwir* 6, no. 1 (2019): 6.

¹⁵ Observasi di Kampung Jamu Kota Kediri 18 April 2022

Pernikahan dengan pasangan *dual career* memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri bagi individunya. Tentu saja, salah satu keuntungannya yaitu dari segi keuangan. Di samping itu, pasangan yang sama-sama aktif bekerja memiliki kontribusi yang setara pada hubungan pernikahan dan dapat meningkatkan rasa harga diri bagi perempuan. Sedangkan di antara kerugian atau stres yang mungkin terjadi yaitu adanya tuntutan waktu dan tenaga tambahan, konflik antara peran pekerjaan dan peran keluarga, persaingan kompetitif antara suami istri, dan pemenuhan kebutuhan anak-anak.¹⁶

Tabel 1.2 Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen), Tahun 2020-2022.¹⁷

Jenis kelamin	Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin (Persen)		
	2020	2021	2022
Laki – laki	42,71	43,39	43,97
Perempuan	34,65	36,20	35,57

Sumber : Persentase Tenaga Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin, Badan Pusat Statistik (bps.go.id)

Dari tabel tersebut menggambarkan bahwa kedudukan perempuan bekerja tidak kalah jauh dengan laki-laki. Istri yang bekerja memiliki dampak positif bagi keluarga. Dia akan menjadi lebih percaya diri, kompeten dan bangga dalam perannya sebagai pekerja, yang akan membantu ekonomi keluarga. Kini istri tidak lagi dianggap sebagai makhluk yang semata-mata bergantung pada penghasilan suaminya.¹⁸

Menurut Badan Pusat Statistik, data terbaru menunjukkan bahwa pada tahun 2021, perempuan di Indonesia memiliki penghasilan rata-rata yang lebih rendah

¹⁶ John W Santrock, *Life Span Development Perkembangan Masa Hidup*, 5 (Jakarta: Erlangga, 2002), 100

¹⁷ Persentase Kerja Formal Menurut Jenis Kelamin, Badan Pusat Statistik (bps.go.id), diakses pada tanggal 16 Oktober 2023.

¹⁸ Widya Hemalzi, Rini Indryawati . *Adult Attachment Dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri yang Bekerja*. Jurnal Jurnal Psikologi Volume 12 No.2, Desember 2019

daripada laki-laki.¹⁹ Namun, survei yang dilakukan oleh JakartaKita menunjukkan bahwa perbedaan gaji antara pria dan wanita di Indonesia adalah sekitar 5,3% . Survei ini juga menemukan bahwa pada level yang sama, karyawan wanita diuntungkan dengan perbedaannya negatif, yaitu -1,2%. Pada job level yang sama di perusahaan yang sama, perbedaannya -1,7 persen, yang mana sekali lagi hal ini menguntungkan karyawan wanita.²⁰ Namun, survei global yang dilakukan oleh Korn Ferry menunjukkan bahwa secara global, wanita memperoleh penghasilan sekitar 16% lebih rendah dari pria.²¹

Istri yang berprofesi sebagai penjual jamu menarik perhatian para tim verifikasi lapangan Kota Sehat dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yakni ada kampung Jamu yang letaknya di Kelurahan Kampung Dalem Kota Kediri. Di kelurahan ini masyarakatnya banyak yang berprofesi sebagai pembuat dan penjual jamu keliling. Selain itu, Kampung Jamu ini terpilih sebagai salah satu lokasi titik pantau tatanan industri dan perkantoran sehat. Karena dinilai memenuhi kriteria penilaian Kota Sehat tingkat nasional tahun 2019.²²

Maka dari itu peneliti memilih penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu kediri karena di jaman modern ini ternyata masih ada dan banyak istri yang berprofesi sebagai penjual jamu tradisional keliling yang memakai sepeda dari rumah ke rumah. Jamu tradisional juga merupakan salah satu contoh warisan budaya Indonesia yang harus dilestarikan yang memiliki banyak manfaat untuk tubuh.

¹⁹ Perempuan dan Laki – Laki Di Indonesia 2021 [Badan Pusat Statistik \(bps.go.id\)](https://bps.go.id) di akses pada tanggal 30 November 2023

²⁰ Survei Perbedaan Gaji Antara dan Pria : Mana Yang Paling Besar [Survei Perbedaan Gaji Antara Wanita dan Pria : Mana Yang Paling Besar? - Jakartakita.com](https://jakartakita.com) di akses pada tanggal 30 November 2023

²¹ Gaji 16% Lebih Rendah dari Pria di Tingkat global Indonesia? [Gaji Wanita 16% Lebih Rendah dari Pria di Tingkat Global, Indonesia? \(wartaekonomi.co.id\)](https://wartaekonomi.co.id), di akses pada tanggal 30 November 2023

²² Kampung Jamu Di Kota Kediri, <https://kediripost.co.id/> , diakses pada tanggal 19 Februari 2023

Sementara itu, Kementerian Perindustrian mencatat nilai penjualan jamu tahun 2020 di pasar domestik mencapai tidak kurang Rp 20 triliun, dan di pasar ekspor mencapai Rp 16 triliun. Ringkasnya, potensi bisnis jamu cukup besar, dan masih akan berkembang. Dilihat dari segi ekonomi istri penjual jamu dalam menjalankan perannya sebagai ibu dan wanita karir mampu menghasilkan pendapatan pertahun berkisar Rp 30juta an. Di kalangan masyarakat, ada yang meremehkan pekerjaan tersebut dan ada juga yang memuji karena pekerjaan sebagai penjual jamu tradisional keliling telah sukses menyekolahkan anak-anaknya sampai ke perguruan tinggi dari hasil bekerja sebagai penjual jamu.²³

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa istri desa kampung jamu kauman mendapatkan beberapa informasi tentang kepuasan dalam pernikahannya. Rata-rata penjual jamu berasal dari Solo-Jawa Tengah, yang memiliki puluhan pedagang jamu secara turun menurun mereka sudah terbiasa membuat dan menjual jamu. Dengan kebiasaan tersebut, mereka lebih memilih bekerja karena juga ingin menambah penghasilan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut tentunya sudah di komunikasikan dengan suaminya. Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan AB:²⁴

“Saya mungkin sudah terbiasa mbak dengan kondisi sama-sama bekerja. Saya pulang keliling jual jamu itu sekitar jam 4 sore kemudian suami pulang kerja dari depot sate malem mbak sekitar jam 8. Jadi kami pulang kerumah itu hanya sekedar makan, ngobrol, tidur, terus aktivitas lagi seperti biasa. Tetapi meskipun ada perdebatan dalam rumah tangga kami tidak terjadi perdebatan yang serius mbak”.

Berikut ini adalah kutipan wawancara dengan AC:

“Saya ini kan asli Solo mbak, ke Kediri merantau dan udah sepakat dengan suami untuk sama-sama bekerja jadi posisi suami saya sekarang ada di Solo kadang-kadang bekerja sebagai tani. Bisa dibilang penghasilannya tidak

²³ Arena Pasar Jamu dan Transformasi, [Arena Pasar Jamu dan Transformasi Kemenkes Halaman all - Kompas.com](#), diakses pada tanggal 16 Oktober 2023.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Istri Penjual Jamu, Kediri 10 Januari 2023

menentu, pekerjaan saya sebagai penjual jamu banyak dianggap remeh oleh warga sekitar tapi dari hasil kerja ini saya bisa menyekolahkan anak saya, dapat membeli rumah dan kadang sebulan sekali saya juga mentransfer uang ke suami saya yang berada Solo”.²⁵

Dari kedua hasil wawancara di atas terdapat perbedaan dalam kondisi kepuasan dalam pernikahan. Di mana AB kurangnya waktu yang diluangkan untuk keluarga dan AC ingin mengaktualisasikan diri terhadap persepsi masyarakat tentang penjual jamu. Selain itu, perbedaan jumlah penghasilan yang dimiliki istri lebih besar daripada suami. Hal tersebut mengakibatkan adanya perselisihan. Mereka berani untuk mengambil risiko untuk melakukan perantauan dengan meninggalkan keluarga untuk sementara waktu dan terpaksa menjalani pernikahan jarak jauh.

Fenomena mengenai *long distance marriage* bukan lagi menjadi suatu hal yang asing didengar oleh telinga, karena seiring berjalannya waktu semakin banyak yang mengalami hal tersebut dalam menjalankan kehidupan rumah tangga, sehingga menjadi suatu yang lumrah untuk didengar. Data menunjukkan pada tahun 2005 yang dipublikasi oleh pusat studi hubungan *long distance* melaporkan bahwa 2,9% dari pernikahan yang ada di Amerika Serikat menjalani hubungan jarak jauh. Satu dari sepuluh pernikahan dilaporkan mengalami hubungan jarak jauh yang terjadi ketika tiga tahun pertama pernikahan, dari hal tersebut dapat dilihat bahwa pada tahun 2005 sekitar 3,6 juta pasangan di Amerika Serikat terlibat dengan hubungan jarak jauh. Berdasarkan data yang di peroleh maka dapat disimpulkan bahwa setiap tahunnya pasangan yang mengalami hubungan jarak jauh mengalami peningkatan. Pada tahun 2000 masih sekitar 2,7 juta, namun pada tahun 2005 jumlahnya meningkat 30% menjadi 3,6 juga pasangan.²⁶

²⁵ Hasil Wawancara dengan Istri Penjual Jamu, Kediri 12 Februari 2023

²⁶ Niki Mijilputri, Peran dukungan Sosial Terhadap Kesepian Istri yang Menjalani Hubungan Pernikahan Jarak Jauh (Long Distance Marriage). Ejournal Psikologi. 32

Hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dan mendukung penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dr. Ida Rosyidah, M.A yang berjudul “Fenomena *Long Distance Marriage* Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus : Satsurvei HIDROS)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga TNI AL yang menjalani *long distance marriage* mampu menjaga keharmonisan keluarga dengan berbagai masalah yang telah dihadapi”.²⁷

Menjadi istri dengan peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah, karena tak jarang satu peran dapat mempengaruhi peran yang lainnya. Sehingga hal tersebut dapat memunculkan adanya konflik antar peran, yang bisa menjadi faktor penyebab turunnya kepuasan di dalam pekerjaan ataupun pernikahan, serta meningkatkan stress yang dapat berakibat buruk bagi kesehatan fisik dan mengancam kesejahteraan di dalam suatu keluarga. Di dukung dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Hastuti, bahwa wanita karir dengan peran ganda lebih rentan konflik daripada laki-laki.²⁸ Hal ini dikarenakan wanita tidak bisa lepas dari peran di dalam keluarga untuk mengurus rumah tangga dan membesarkan anak, sehingga sangat dimungkinkan wanita karir rentan terhadap ketidakseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga.²⁹

Salah satu cara untuk menekan peluang terjadinya konflik antar peran yaitu dengan mengimbangkan antara aktivitas dalam pekerjaan dan keluarga, atau yang biasa disebut dengan *adult attachment*. *Adult Attachment* merupakan ikatan emosional yang mendalam antara dua orang.³⁰ *Adult attachment* dibutuhkan dalam sebuah pernikahan

²⁷ Ida Rosyidah, Fenomena *Long Distance Marriage* Dalam Mempertahankan Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus : Satsurvei HIDROS). Skripsi :Jakarta. 2020

²⁸ Hastuti Asih Puji, “Peran Work-Life Balance Terhadap Keterikatan Kerja Wanita Karir.,” Jurnal Ilmiah Citra Ilmu 27, no. IV (2018): 27–40.

³⁰ Cynthia Vinney, “Gaya Keterikatan Dewasa : Definisi dan Dampak pada Hubungan” diakses dari [Gaya Keterikatan Dewasa: Definisi dan Dampak \(thoughtco.com\)](http://GayaKeterikatanDewasa:DefinisiDanDampak(thoughtco.com)) pada 19 November 2019.

karena membantu untuk mengatasi konflik secara bersama-sama, memiliki ikatan sayang hingga menghasilkan hubungan yang mendalam dan merasa aman. Sedangkan dalam komunikasi interpersonal dibutuhkan dalam hubungan pernikahan untuk menghasilkan kebahagiaan dan kepuasan dalam hubungan dengan rasa saling percaya untuk mengkomunikasikan segala hal dengan dua arah.

Rasa saling percaya terhadap pasangan pada istri akan mengakibatkan kualitas komunikasi interpersonal yang tinggi, hal ini dikarenakan dengan adanya rasa saling percaya akan terbina saling pengertian sehingga akan terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Pasangan suami istri yang mampu melakukan komunikasi interpersonal yang efektif di tandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik antara kedua belah pihak yaitu suami dan istri. Hal ini menandakan bahwa apabila komunikasi interpersonal pasangan suami istri akan semakin baik sehingga mengakibatkan keharmonisan dalam pernikahan yang dijalankan.

Apabila istri tidak dapat menyikapi emosi negatif yang muncul secara tepat, maka dapat memicu adanya perselisihan di dalam rumah tangga yang bisa berakibat pada buruknya komunikasi dengan pasangan, tidak adanya kehangatan di dalam keluarga, masalah yang sulit terselesaikan, hubungan dengan pasangan menjadi renggang, serta peran yang tidak bisa terpenuhi dengan maksimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ratnawati, seseorang yang emosinya sedang tidak stabil akan lebih sensitif dan mudah salah dalam menafsirkan apa yang terjadi pada dirinya seperti, salah persepsi, salah membaca dan salah mengartikan situasi, pendapat atau penilaian, kritik, saran bahkan perilaku orang lain.³¹

³¹ Vonika, "Hubungan Kematangan Emosi Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Wanita Bekerja," 3.

Kurangnya komunikasi dan ikatan kasih sayang adalah penyebab utama perceraian, di samping faktor-faktor lain seperti ekonomi. Permasalahan – permasalahan tersebut tidak akan ada atau akan bisa diselesaikan jika *adult attachment* dan komunikasi interpersonal baik, karena tiap keluarga memerlukan kedua hal tersebut untuk menyatukan setiap individu karena masing – masing memiliki tujuan yang berbeda.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya terkait *adult attachment* dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja seperti yang sudah di jelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *adult attachment* dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sebagai penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu Kota Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi kajian utama pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *adult attachment* terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sebagai penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu Kota Kediri?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sebagai penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu Kota Kediri?
3. Adakah pengaruh *adult attachment* dan komunikasi interpersonal secara bersama - sama terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *adult attachment* terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu Kota Kediri
2. Untuk mengetahui komunikasi interpersonal berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu Kota Kediri
3. Untuk mengetahui *adult attachment* dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dengan disiplin ilmu psikologi sosial.

2. Manfaat secara praktis

- a. Untuk Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman serta menambah wawasan keilmuan mengenai pengaruh *adult attachment* dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan.

b. Untuk masyarakat

Penelitian ini diharapkan dari pihak suami maupun istri bisa saling kerjasama dalam berkomunikasi dan menjalin keterikatan di masa dewasa agar dapat mewujudkan kepuasan pernikahan bagi keduanya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dibuat referensi, masukan, pijakan dalam menyelesaikan penelitian berikutnya. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan untuk bahan referensi untuk instansi maupun praktisi terkait.

E. Hipotesis Penelitian

Sudjana menyebutkan bahwa hipotesis merupakan dugaan atau asumsi berkenaan dengan suatu hal yang dirancang untuk memaparkan hal itu yang diharuskan untuk di lakukan pengecekan.³² Sehubungan dengan permasalahan penelitian ini yaitu mengenai ada tidaknya pengaruh *adult attachment* dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Ha : Ada pengaruh positif *adult attachment* terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sebagai penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu kota kediri.
Ho : Tidak ada pengaruh positif *adult attachment* terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sebagai penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu kota kediri.
2. Ha : Ada pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sebagai penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu kota kediri.

³² Riduwan, Dasar-dasar Statistika. (Bandung: Alfabeta, 2011)

Ho : Tidak ada pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sebagai penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu kota kediri.

3. Ha : Ada pengaruh positif *adult attachment* dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sebagai penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu kota kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh positif *adult attachment* dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja sebagai penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu kota kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan suatu perkiraan, sangkaan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut Winarko Surakhman bahwa asumsi adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.³³

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengemukakan asumsi dalam penelitian ini bahwa *adult attachment* dan komunikasi interpersonal dipengaruhi kepuasan pernikahan. Semakin tinggi tingkat *adult attachment* dan komunikasi interpersonal maka kepuasan pernikahan juga naik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *adult attachment* dan komunikasi interpersonal maka kepuasan pernikahan juga turun.

G. Penegasan Istilah

1. *Adult Attachment*

Adult attachment merupakan keterikatan orang dewasa didefinisikan sebagai adanya kasih sayang yang tidak terbatas di antara pasangan, yang mengikat mereka

³³ Suharsimi, Arikunto, Manajemen Pendidikan. (Yogyakarta: Aditya Media, 2008)

bersama untuk menyelesaikan masalah sebagai pasangan dengan melibatkan perasaan, pikiran, atau tindakan.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk memahami cara berkomunikasi, menerima informasi, bertukar informasi, serta mendengarkan secara efektif.

3. Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif yang dirasakan oleh pasangan suami istri baik itu perasaan puas, senang, bahagia, atas terpenuhinya kebutuhan dalam pernikahan dan tercapainya tujuan yang diinginkan dalam pernikahan.

H. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat menjadi perbandingan bagi penelitian ini, antara lain :

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Putri Soraiya, Maya Khairani, Risana Rachmatan, Kartika Sari, Arum sulistyani yang berjudul “Kelekatan Dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal Di Kota Banda Aceh”.³⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan secure (kelekatan aman) dengan kepuasan pernikahan ($r_{xy} = 0,455$; $p = 0,00$; $p < 0,001$). Selain itu juga ditemukan bahwa kelekatan insecure (kelekatan menghindar dan kelekatan cemas) berhubungan negatif dan signifikan dengan kepuasan pernikahan (r_{xy} kelekatan menghindar = $- 0,460$; $p = 0,00$; $p < 0,001$, dan r_{xy} kelekatan cemas = $- 0,231$; $p = 0,011$; $p < 0,05$). Artinya, semakin

³⁴ Putri Soraiya, Maya Khairani, Risana Rachmatan, Kartika Sari, Arum Sulistyani, Kelekatan Dan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal Di Kota Banda Aceh. Jurnal Psikologi Undip. Vol. 15 No. 1 April 2016, 36 - 42

tinggi skor tipe kelekatan aman maka tingkat kepuasan pernikahan subjek semakin tinggi.

Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian penulis terdapat variabel tambahan yakni komunikasi interpersonal, sedangkan dalam jurnal tersebut hanya mengkaji tentang kelekatan dan kepuasan pernikahan. Tetapi ada kesamaan dari penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan pada dewasa awal.

2. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sherly, Denrich Suryadi yang berjudul “Pengaruh *Adult Attachment Style* Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal”.³⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis regresi komunikasi interpersonal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan pernikahan pada suami maupun istri pada rentang usia 20-40 tahun.

Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian penulis yakni *adult attachment* dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan, sedangkan dalam jurnal tersebut hanya mengkaji tentang *adult attachment style* dan kepuasan pernikahan. Tetapi ada kesamaan dari penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan.

3. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Nita S. Handayani dan Intaglia Harsani yang berjudul “Kepuasan Pernikahan : Studi Pengaruh Konflik Pekerjaan Keluarga Pada Wanita Bekerja”.³⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui antara konflik pekerjaan keluarga terhadap kepuasan pernikahan pada wanita bekerja sebesar 10,8% dengan

³⁵ Sherly, Denrich Suryadi, “Pengaruh *Adult Attachment Style* Terhadap Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Awal”. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* ISSN 2579-6348 (Versi Cetak) Vol. 6, No. 2, Jul 2022

³⁶ Nita S. Handayani, Intaglia Harsani. *Kepuasan Pernikahan : Studi Pengaruh Konflik Pekerjaan Keluarga Pada Wanita Bekerja*. *Jurnal Psikologi* Vol. 10 No. 1 Juni 2017

yang berarti hipotesis dinyatakan diterima, sedangkan sisanya sebesar 89,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian penulis terdapat variabel tambahan yakni *adult attachment* (kelekatan dewasa) komunikasi interpersonal, sedangkan dalam jurnal tersebut hanya mengkaji tentang konflik pekerjaan keluarga. Tetapi ada kesamaan dari penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan pada wanita yang bekerja.

4. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Widya Hemalzi, Rini Indrayawati yang berjudul “*Adult Attachment* dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Bekerja”.³⁷

Hasil Penelitian memperlihatkan bahwa tiga aspek *adult attachment* berkorelasi dengan kepuasan pernikahan. *Secure attachment* memiliki korelasi positif secara signifikan dengan kepuasan pernikahan, sementara itu *avoidant attachment* dan *ambivalent attachment* memiliki korelasi secara negatif dengan kepuasan pernikahan.

Perbedaan jurnal diatas dengan penelitian penulis adalah dalam variabel tambahan yakni komunikasi interpersonal, sedangkan dalam jurnal tersebut hanya mengkaji tentang *adult attachment* dan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja dan sama-sama mengkaji tentang istri yang bekerja.

5. Skripsi oleh Wiwi Widya Astuti yang berjudul “Pengaruh Kepuasan Pernikahan Terhadap Komitmen Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja”.³⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kepuasan pernikahan terhadap komitmen pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja di kota

³⁷ Widya Hemalzi, *Adult Attachment dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Yang Bekerja*. (Jawabarat : Universitas Gunadarma)

³⁸ Wiwi Widya, *Pengaruh Kepuasan Pernikahan Terhadap Komitmen Pernikahan pada Suami yang Memiliki Istri Bekerja*. (Makasar : Universitas Bosowa Makasar, 2021)

Makasar, dengan sumbangan sebesar 77,3% dan 22,7% di pengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian penulis adalah dalam penelitian penulis terdapat variabel tambahan yakni *adult attachment* (kelekatan dewasa) komunikasi interpersonal, sedangkan dalam jurnal tersebut hanya mengkaji tentang komitmen pernikahan. Tetapi ada kesamaan dari penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang berkaitan dengan kepuasan pernikahan pada istri yang bekerja.

I. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini ada beberapa teori yang dipaparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada. Untuk variabel bebas gambar (X_1) *adult attachment*, dimana variabel yang menjadi sebab yang atau mempengaruhi variabel Y. Teori yang di kembangkan oleh John Bowlby mengatakan bahwa *adult attachment* menggambarkan seberapa erat ikatan kasih sayang seorang individu dengan pasangannya dan bagaimana seseorang tersebut dapat menyelesaikan masalah yang ada secara bersama-sama. *Adult attachment* memiliki tiga aspek yang mengacu pada paradigma Bowlby yakni komunikasi, kepercayaan, keterasingan.

Untuk variabel bebas (X_2) komunikasi interpersonal, dimana variabel yang mempengaruhi variabel Y. Teori yang dikembangkan oleh Joseph A Devito mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan dari seseorang yang diterima dan dengan adanya umpan balik langsung. Komunikasi interpersonal memiliki 6 aspek yang mengacu pada pendapat Joseph A Devito yakni keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, kesetaraan atau kesamaan. Dalam 6 aspek tersebut dapat mempengaruhi variabel Y.

Untuk variabel terikat (Y) kepuasan pernikahan, dimana menjadi variabel akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X_1 dan X_2). Teori yang dikembangkan oleh

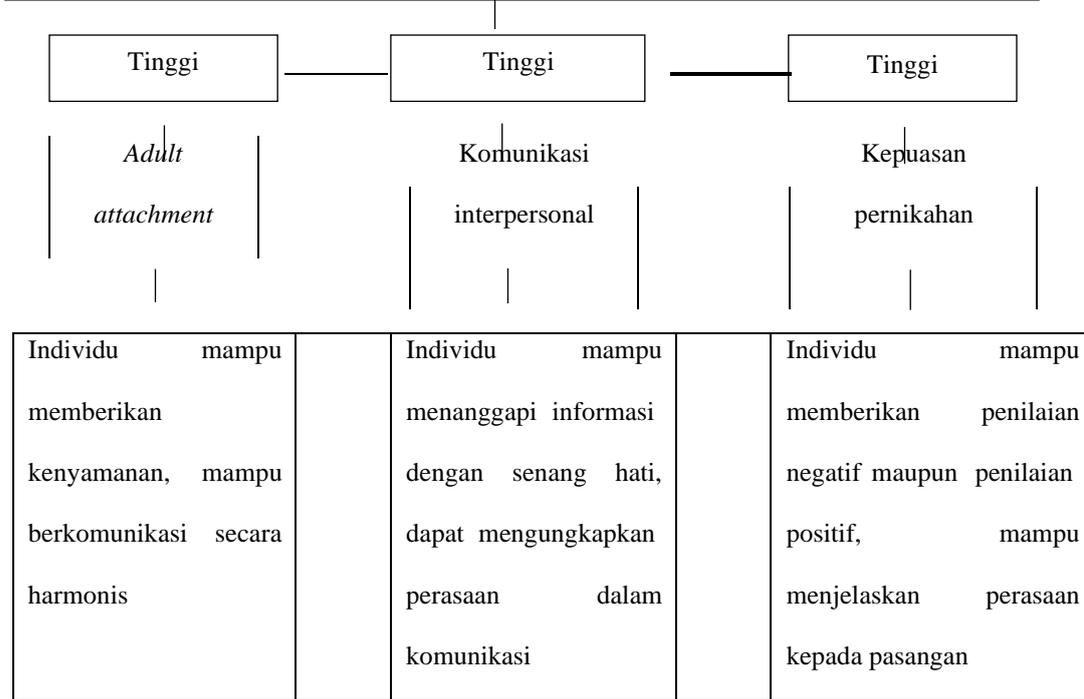
Bradbury, Fircham, & Beach mengatakan bahwa kepuasan pernikahan menggambarkan tentang persepsi seseorang tentang kelebihan dan kekurangan dalam pernikahan dengan menilai tindakan serta cara berinteraksi. Kepuasan pernikahan memiliki 6 aspek yang mengacu pada pendapat Bradbury, Fircham, & Beach yang terdiri dari kognitif, afeksi, fisiologis, pola interaksi, dukungan sosial dan kekerasan.

Adult attachment dibutuhkan dalam sebuah pernikahan karena membantu untuk mengatasi konflik secara bersama-sama, memiliki ikatan sayang hingga menghasilkan hubungan yang mendalam dan merasa aman. Komunikasi interpersonal juga dibutuhkan dalam hubungan pernikahan untuk menghasilkan kebahagiaan dan kepuasan dalam hubungan dengan rasa saling percaya untuk mengkomunikasikan segala hal dengan dua arah.

Dengan demikian, rasa saling percaya terhadap pasangan pada istri akan mengakibatkan kualitas komunikasi interpersonal yang tinggi, hal ini dikarenakan dengan adanya rasa saling percaya akan terbina saling pengertian sehingga akan terbentuk sikap saling terbuka, saling mengisi, saling mengerti dan terhindar dari kesalahpahaman. Pasangan suami istri yang mampu melakukan komunikasi interpersonal yang efektif ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik antara kedua belah pihak yaitu suami dan istri.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengemukakan dalam penelitian ini bahwa *adult attachment* dan komunikasi interpersonal dipengaruhi kepuasan pernikahan. Semakin tinggi tingkat *adult attachment* dan komunikasi interpersonal maka kepuasan pernikahan juga naik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *adult attachment* dan komunikasi interpersonal maka kepuasan pernikahan juga turun.

Pengaruh *adult attachment* dan komunikasi interpersonal terhadap kepuasan pernikahan istri yang bekerja sebagai penjual jamu tradisional keliling di kampung jamu Kota Kediri



adult attachment dan komunikasi interpersonal dipengaruhi kepuasan pernikahan. Semakin tinggi tingkat *adult attachment* dan komunikasi interpersonal maka kepuasan pernikahan juga naik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat *adult attachment* dan komunikasi interpersonal maka kepuasan pernikahan juga turun.